

ABSTRAK

Mubarok, Adam. 2022. **PERAN LASKAR HIZBULLAAH DAN SABILLAH DALAM PEMBENTUKAN TENTARA ISLAM INDONESIA PADA TAHUN 1948-1949 DI GARUT** Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.

Penelitian bertujuan untuk menggambarkan Tentara Islam Indonesia yang menjadi cikal bakal dari gerakan Darul Islam atau Negara Islam Indonesia yang di prakarsai oleh Sekarmadji Marjjan Kartosuwirjo pada tahun 1949. Setelah kekecewaannya terhadap hasil dari perjanjian Renville Laskar Hizbullaah dan Sabilillah di Priangan menjadi modal utama dalam pembentukan Tentara Islam Indonesia pada tahun 1948-1949. Secara organisasi Hizbullah dan Sabilillah mencakup Pulau Jawa dan Madura dengan pusatnya di Jawa Timur.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Laskar Hizbullah dan Sabilillah Priangan ikut berperan dalam pembentukan Tentara Islam Indonesia di khususnya di daerah Garut. Hizbullah dan Sabilillah di Garut sangat mendukung adanya gerakan pembentukan Negara Islam Indonesia. Untuk mendukung penelitian ini peneliti menggunakan Metode penelitian yakni metode Historis yang terdiri dari tahapan : 1)Heuristik 2)kritik 3)Interpretasi 4)Historiografi dengan menggunakan teknik pengmpulan data studi pustaka,melalui buku-buku,jurnal,skripsi atau dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Serta instrument penelitian yang digunakan sistem kartu,dengan menggunakan pendekatan kualitatif.Laskar Hizbullah dan Sabilillah di bentuk oleh Masyumi atas persetujuan Jepang untuk mempertahankan Tanah Air,namun setelah Indonesia merdeka di wilayah Jawa Barat organisasi ini melebur untuk mendirikan Negara Islam Indonesia di bawah Pimpinan S.M Kartosuwirjo. Tahun 1948 Laskar Hizbullah dan Sabilillah Jawa Barat kecewa atas perjanjian Renville,kekecewaan ini dirasakan juga oleh S.M Kartosuwirjo dan berinisiatif untuk mendirikan Negar Islam Indonesia. Setelah Perjanjian Renville disepakati Hizbullah dan Sabilillah Priangan mengadakan beberapa kali pertemuan dengan SM Kartosuwirjo untuk membahas pembentukan Dasar dari Negara Islam Indonesia dan juga terkait Tentara Islam Indonesia yang menjadi militernya. Dan pada akhirnya tahun 1948 terbentuklah Tentara Islam Indonesia mengambil dari laskar Hizbullah dan Sabilillah Priangan dan Garut merupakan pendukung utama dan di Prokalamsikan Negara Islam Indonesia pada 7 Agustus 1949.

Kata Kunci: Laskar Hizbullah dan Sabilillah,Tentara Islam Indonesia

ABSTRACT

Mubarak, Adam. 2022. **THE ROLE OF HIZBULLAAH AND SABILLAH LASKAR IN THE ESTABLISHMENT OF THE INDONESIAN ISLAMIC ARMY IN 1948-1949 IN GARUT** Department of History Education, Faculty of Teaching and Education, University of Siliwangi.Tasikmalaya.

The research aims to describe the Indonesian Islamic Army which became the forerunner of the Darul Islam movement or Negara Islam Indonesia which was initiated by Sekarmadji Marijan Kartosuwirjo in 1949. After his disappointment with the results of the renville agreement Hizbullah and Sabilillah soldiers in Priangan became the main capital in the formation of the Islamic Army Indonesia in 1948-1949. Organizationally, Hizbullah and Sabilillah cover the islands of Java and Madura, with their headquarters in East Java.

The results of the study showed that Laskar Hezbollah and Sabilillah Priangan played a role in the formation of the Indonesian Islamic Army, especially in the Garut area. Hezbollah and Sabilillah in Garut strongly support the movement for the establishment of an Islamic State of Indonesia. To support this research, the researcher uses a research method, namely the historical method which consists of the following stages: 1) Heuristics 2) criticism 3) Interpretation 4) Historiography using literature study data collection techniques, through books, journals, theses or related documents with research. As well as the research instrument that used the card system, using a qualitative approach. Hizbullah and Sabilillah soldiers were formed by Masyumi with Japan's approval to defend the homeland, but after Indonesia's independence in the West Java region these organizations merged to establish an Islamic State of Indonesia under the leadership of S.M Kartosuwirjo . In 1948 Laskar Hezbollah and Sabilillah West Java were disappointed with the Renville agreement, this disappointment was also felt by S.M Kartosuwirjo and took the initiative to establish an Indonesian Islamic State. After the Renville Agreement was agreed upon, Hizbullah and Sabilillah Priangan held several meetings with SM Kartosuwirjo to discuss the formation of the basis for the Indonesian Islamic State and also related to the Indonesian Islamic Army which became its military. And in the end in 1948 the Indonesian Islamic Army was formed taking from Hezbollah and Sabilillah Priangan and Garut troops who were the main supporters and was proclaimed the Islamic State of Indonesia on August 7, 1949.

Keywords: Hezbollah and Sabilillah soldier, Indonesian Islamic Army